

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup untuk menghadapi perubahan keadaan dan terampil serta cakap menyikapinya. Pada kenyataannya, mata pelajaran matematika dianggap salah satu pelajaran yang sulit bagi siswa.

Pelajaran matematika dianggap membosankan, rumit dan terlalu banyak rumus yang harus dipelajari bagi siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Hal ini ditunjukkan dalam setiap kali pelajaran matematika, sebagian siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sebagian siswa tidak paham dan merasa takut untuk bertanya, kurangnya antusias siswa dalam diskusi kelompok, siswa bosan karena selalu diberi banyak latihan soal dengan penjelasan seadanya. Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan siswa di kelas sangat kurang.

Keaktifan dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang sangat mendasar di dalam suatu interaksi belajar. Keaktifan belajar dalam proses belajar menyebabkan interaksi antara siswa itu sendiri ataupun siswa dengan guru. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan yang mengarah pada peningkatan dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini yang mengakibatkan suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi kondusif.

Dalam pembelajaran matematika, keaktifan siswa memiliki peran yang penting yaitu sebagai kemampuan awal bagi siswa dalam merumuskan konsep dan modal keberhasilan bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Pentingnya keaktifan siswa dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Karwati dan Donni (2014:152) mengemukakan belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Manfaat pembelajaran aktif diantaranya: 1) memahami isi pembelajaran di kelas, 2) siswa

aktif dan berpikir kritis dalam proses belajar-mengajar 3) pembelajaran yang aktif dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Menurut Sari (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keaktifan siswa yakni: 1) siswa kurang dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru, 2) kurang aktifnya siswa didalam kelas, 3) sebagian siswa tidak memperhatikan dan menanggapi presentasi jawaban temannya didepan kelas, 4) siswa tidak terbiasa dengan diskusi kelompok.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas VIIC semester genap SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang jumlah 34 siswa dalam keaktifan belajar dikelas sangat bervariasi. Keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan sebanyak 4 anak (12,90%), siswa mengerjakan soal latihan soal didepan kelas sebanyak 5 anak (16,12%), siswa menyelesaikan tugas yang diberikan sebanyak 4 anak (12,90%). Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta masih rendah.

Rendahnya keaktifan siswa dalam belajar matematika di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tidak hanya karena siswa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika tetapi juga disebabkan karena penyampaian model guru yang kurang bervariasi. Situasi kelas menjadi sangat membosankan ketika siswa dikelas hanya mendengarkan dan di *drill* soal-soal setiap kali pembelajaran matematika, sehingga kegiatan mengajar merupakan rutinitas yang monoton.

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang timbul berdasarkan informasi sebelumnya, menunjukkan pentingnya dilakukan pengembangan pendekatan pembelajaran matematika guna meningkatkan keaktifan belajar siswa. Saat ini banyak dikembangkan model pembelajaran matematika yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan konsep matematika serta penerapan dengan kehidupan nyata antara lain pendekatan Spiral, Pendekatan Konstruktivisme, Pendekatan Realistik, Pendekatan Kontekstual, Pendekatan Deduktif, dan Pendekatan Induktif.

Oleh karena itu peneliti akan menggunakan pendekatan yang berbeda untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peneliti ingin melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif adalah pendekatan pengajaran yang berawal dengan menyajikan sejumlah keadaan khusus kemudian dapat disimpulkan menjadi suatu kesimpulan, prinsip atau aturan (Winarso, 2014). Selain itu, pendekatan induktif ini merupakan strategi yang dapat menumbuhkan respon aktif siswa dalam proses belajar dan mengajar (Aditama, 2014).

Keunggulan dari pendekatan induktif yaitu mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, memudahkan siswa dalam memahami materi, melatih siswa untuk berpikir aktif, membuat pelajaran lebih menarik dan siswa berani untuk tampil di depan kelas (Supriyadi, 2011: 73).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan induktif di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah menggunakan pendekatan induktif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Tujuan Umum

Meningkatkan keaktifan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun ajaran 2016/2017.

Tujuan Khusus

Meningkatkan keaktifan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun ajaran 2016/2017 menggunakan pendekatan induktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat melengkapi referensi strategi pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan. Secara khusus, hasil penelitian

ini dapat melengkapi referensi tentang pendekatan pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar matematika.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas layanan bimbingan individu dalam pembelajaran matematika.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan dalam peningkatan profesionalisme guru.